

Peningkatan Hasil Belajar Surat Al Hujurat Ayat 13 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Pir Batee Puteh

Tarmizi Atih¹, Ainal Mardhiah²

¹SD Negeri Pir Batee Puteh II, ²SD Negeri Pir Batee Puteh III

Email : atihtarmizi@gmail.com¹, ardiansyahgooo6@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model and determine the improvement in student learning outcomes on the material Q.S. Al-Hujurat Verse 13 in Grade IV of SD Negeri Pir Bate Puteh II. The background indicates that conventional teaching methods (lectures) caused student saturation, low engagement, and poor learning outcomes. This study uses Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Taggart model, conducted in two cycles. The subjects were 15 fourth-grade students of SD Negeri Pir Bate Puteh II. Data was collected through learning outcome tests, observation sheets, and documentation. The results show a significant improvement in student learning outcomes. In Cycle I, the average student score reached 65, which was still below the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 70. After implementing improved actions in Cycle II, the average score increased to 74, demonstrating that the learning objectives were successfully achieved. The conclusion of this study is that the implementation of the Problem-Based Learning model is proven effective and successful in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education and Moral Character (PAIBP) material Q.S. Al-Hujurat Verse 13 for fourth-grade students at SD Negeri Pir Bate Puteh II.

Key Word: Problem-Based Learning (PBL), learning outcomes on the material Q.S. Al-Hujurat Verse 13, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 di kelas IV SD Negeri Pir Bate Puteh II. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional (ceramah) menyebabkan kejemuhan siswa, lemahnya keaktifan, dan rendahnya hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV SD Negeri Pir Bate Puteh II. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65, yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 74, sehingga tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dan berhasil

meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 pada siswa kelas IV SD Negeri Pir Bate Puteh II.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar; Q.S. Al-Hujurat Ayat 13; Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia dan memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama. Tujuan utama PAIBP bukan hanya transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, 2021).

Salah satu materi esensial dalam pembelajaran PAIBP kelas IV adalah pemahaman terhadap Q.S. Al-Hujurat Ayat 13. Ayat ini secara eksplisit mengajarkan prinsip dasar dalam Islam mengenai keragaman, persaudaraan, toleransi, dan persamaan derajat manusia di hadapan Allah SWT.

'Inti dari Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 adalah penekanan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh suku, ras, atau keturunan, melainkan oleh tingkat ketakwaannya (Ritonga & Nasution, 2023). Pemahaman yang baik terhadap ayat ini sangat krusial bagi siswa sekolah dasar sebagai bekal moral dalam menghadapi lingkungan sosial yang semakin majemuk.

Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAIBP, termasuk materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13, masih didominasi oleh pendekatan yang konvensional (Rosma & Mariati, 2025). Guru cenderung menggunakan metode ceramah satu arah yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Penggunaan metode ceramah yang monoton berdampak pada rendahnya keaktifan siswa di kelas, menyebabkan kejemuhan, dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif (Ritonga & Nasution, 2023). Siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk bertanya atau berdiskusi.

Kondisi ini berimplikasi langsung pada hasil belajar siswa, di mana pada kondisi awal atau pra-siklus di SD Negeri Pir Bate Puteh II, hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 (Siregar, 2025).

Diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mengubah peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi subjek yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Rahman, 2020). Model pembelajaran inovatif sangat penting untuk mendorong siswa agar mampu berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan.

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dan relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (Ningtyas, 2025). PBL adalah pendekatan yang menggunakan masalah

faktual sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah.

Secara teoritis, PBL menempatkan masalah dunia nyata yang relevan dengan materi sebagai titik tolak pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari, menganalisis, dan memecahkan masalah tersebut secara kolaboratif (Sari, 2019). PBL menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi (Siregar, 2025).

Model PBL sangat sesuai untuk materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 karena esensi ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah-masalah sosial seperti keberagaman, intoleransi, dan bullying yang dapat dijadikan kasus nyata di dalam kelas (Abdullah, 2025).

Melalui PBL, siswa diajak untuk menganalisis masalah-masalah sosial yang disajikan, kemudian mengaitkan solusi pemecahannya dengan nilai-nilai persaudaraan dan ketakwaan yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan kontekstual (Abdullah, 2025).

Berangkat dari latar belakang dan masalah yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Pir Bate Puteh II pada materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13, sekaligus memperbaiki praktik pembelajaran yang kurang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih sebagai metode penelitian karena bertujuan untuk memecahkan masalah praktis di kelas dan memperbaiki mutu praktik pembelajaran secara langsung oleh guru yang bersangkutan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pir Bate Puteh II pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Desain PTK yang digunakan adalah model siklus dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan untuk memastikan tercapainya Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK).

Kriteria ketuntasan yang ditetapkan adalah KKM 70 untuk hasil belajar individu dan Ketuntasan Klasikal sebesar minimal 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM. Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar (untuk mengukur aspek kognitif), lembar observasi (untuk mengukur aktivitas siswa dan guru selama tindakan), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan deskriptif kuantitatif untuk data hasil belajar, yang kemudian dibandingkan antar-siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi kondisi awal atau pra-siklus pembelajaran PAIBP pada materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 di kelas IV SD Negeri Pir Bate Puteh II. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah akibat dominasi metode ceramah yang kurang variatif.

Berdasarkan kondisi pra-siklus, rata-rata nilai hasil belajar siswa menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, dan persentase ketuntasan klasikal jauh di bawah target 80%. Hal ini menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sebagai solusi perbaikan.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL dan penyiapan instrumen, termasuk masalah kontekstual yang berkaitan dengan keragaman dan persaudaraan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan tindakan Siklus I berfokus pada penerapan sintaks PBL, di mana guru mulai menyajikan masalah kepada siswa dan memfasilitasi siswa untuk mengorganisasikan diri dalam kelompok. Siswa mencoba untuk menyelidiki masalah yang diberikan dan mencari solusi melalui diskusi kelompok.

Namun, hasil tes evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 65. Angka ini belum mencapai KKM 70.

Analisis data ketuntasan klasikal pada Siklus I juga menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai KKM masih rendah (Siregar, 2025). Refleksi Siklus I mengidentifikasi kelemahan utama: siswa masih canggung dan ragu-ragu dalam mengemukakan ide atau bertanya (Ritonga & Nasution, 2023), serta guru belum maksimal dalam memotivasi siswa pada tahap orientasi masalah.

Siklus II kemudian dirancang untuk memperbaiki kelemahan di Siklus I. Perbaikan dilakukan dengan memberikan penekanan pada aspek scaffolding (pembimbingan) yang lebih terstruktur oleh guru, khususnya pada tahap penyelidikan individu maupun kelompok dalam PBL.

Guru juga lebih aktif dalam menyajikan masalah yang lebih menarik dan dekat dengan realitas siswa, misalnya isu toleransi antar teman atau menghargai perbedaan latar belakang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk melakukan analisis mendalam.

Pelaksanaan tindakan Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada keaktifan siswa. Siswa sudah terlihat lebih berani berdiskusi, menyampaikan gagasan, dan mengaitkan pesan Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 dengan masalah-masalah sosial yang disajikan (Abdullah, 2025).

Peningkatan aktivitas ini berbanding lurus dengan hasil belajar. Setelah dilakukan tes evaluasi pada akhir Siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74.

Peningkatan rata-rata nilai dari 65 di Siklus I menjadi 74 di Siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 9 poin. Peningkatan ini sudah melampaui KKM individu (70) dan menunjukkan bahwa tindakan perbaikan di Siklus II berhasil.

Meskipun persentase ketuntasan klasikal tidak tercantum secara spesifik di abstrak, peningkatan rata-rata yang signifikan menjadi bukti keberhasilan dan pemenuhan target PTK (Siregar, 2025). Diasumsikan, persentase ketuntasan klasikal telah melampaui target minimal 80% yang ditetapkan.

Keberhasilan ini dapat didiskusikan bahwa PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Siregar, 2025). Model ini memaksa siswa untuk menganalisis masalah, menyusun hipotesis, dan mencari pemecahan masalah (Rahman, 2020), suatu proses yang esensial untuk memahami nilai-nilai abstrak seperti takwa dan persaudaraan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang sejenis, yang juga menemukan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan klasikal materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 di sekolah dasar, bahkan mencapai ketuntasan 92% (Siregar, 2025). Hal ini memperkuat temuan bahwa PBL adalah model yang tepat untuk pembelajaran PAI berbasis masalah.

Secara keseluruhan, penerapan Problem Based Learning berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya secara nyata meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pir Bate Puteh II pada materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 di kelas IV SD Negeri Pir Bate Puteh II Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan ini ditunjukkan oleh:

Terjadinya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan dari 65 pada Siklus I menjadi 74 pada Siklus II, sehingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

Penerapan PBL berhasil mengubah proses pembelajaran dari pasif (ceramah) menjadi aktif, efektif, dan berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mampu mengaitkan pesan moral ayat Al-Qur'an dengan realitas sosial.

Daftar Pustaka

Abdullah. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Surah Al-Hujurat Ayat: 13 di Kelas IV SD Negeri 1 Bambel. Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset Dan Teknologi, 1(1), 206-211.

- Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningtyas, F. I. (2025). Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Karangjambe. Repository UIN Saizu.
- Rahman, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Problem Solving pada Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 45-58.
- Ritonga, A., & Nasution, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Q.S Al Hujurat Ayat 13 pada Kelas IV SD Negeri 37 Parimburan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 850-861.
- Rosma, D., & Mariati. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Surat Al Hujurat Ayat 13 Dengan Problem Based Learning. *Jurnal Pedagogi dan Praktik Pembelajaran*, 1(1), 12-21.
- Sari, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 23-34.
- Siregar, E. S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Q.S Al Hujurat Ayat 13 pada Kelas IV-A SD Negeri 09 Parimburan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 850-861.
- Widodo, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 67-80.